

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian penjelasan (eksplanasi). Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang melakukan pengujian teori dengan menggunakan data-data kuantitatif yang berupa angka atau bilangan.¹ Menurut Ma'rif Abdullah pendekatan eksplanasi adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antar variabel melalui pengujian hipotesis dengan metode statistik.² Pada penelitian ini akan dilakukan pengujian pengaruh dari variabel profitabilitas, ukuran perusahaan (*Size*), *leverage*, umur perusahaan (*Age*), ukuran dewan komisaris, dan ukuran dewan pengawas syariah terhadap variabel pengungkapan ISR (*Islamic Social Reporting*).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan seluruh subyek yang akan dijadikan sebagai unit yang akan diteliti. Populasi diartikan juga sebagai keseluruhan wilayah yang bisa terdiri dari obyek atau subyek dengan kuantitas serta ciri-ciri tertentu yang telah ditetapkan peneliti yang kemudian diteliti dan ditarik kesimpulan. Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui populasi tidak hanya terbatas pada orang saja, namun juga meliputi obyek serta benda-benda alam lainnya. Dalam populasi tidak hanya terbatas pada jumlah dari obyek ataupun subyek yang diteliti, namun juga harus mencakup keseluruhan karakteristik dan sifat dari obyek tersebut.³

¹ Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”, 16.

² Ma'rif Abdullah, “Metode Penelitian Kuantitatif”, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), 90.
<https://core.ac.uk/download/pdf/45258621.pdf>

³ Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”, 126.

Pada penelitian ini populasi yang digunakan ialah perusahaan perbankan syariah yang ada di Indonesia dimana dikelompokkan dalam Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia tercatat didalam statistik perbankan syariah yang dikeluarkan oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan) pada tahun 2015-2019. Jumlah Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar pada statistik perbankan syariah (SPS) adalah 14 bank, adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Daftar Bank Umum Syariah Di Indonesia

No	Nama Bank Umum Syariah	Kode Bank
1.	PT Bank Aceh Syariah	BAS
2.	PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	BNTBS
3.	PT Bank Muamalat Indonesia	BMI
4.	PT Bank Victoria Syariah	BVS
5.	PT Bank BRI Syariah	BRIS
6.	PT Bank Jabar Banten Syariah	BJBS
7.	PT Bank BNI Syariah	BNIS
8.	PT Bank Syariah Mandiri	BSM
9.	PT Bank Mega Syariah	BMS
10.	PT Bank Panin Dubai Syariah	PBS
11.	PT Bank Syariah Bukopin	BSB
12.	PT BCA Syariah	BCAS
13.	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	BTPNS
14.	PT Maybank Syariah Indonesia	BMSI

Sumber: *Statistik Perbankan Syariah Desember 2019*

2. Sampel

Sampel berdasarkan pendapat Sugiyono ialah sejumlah elemen dari jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁴ Sedangkan menurut Bawono dalam Rini Suryati (2017) yang mengartikan sampel adalah sejumlah obyek atau subyek yang diambil oleh peneliti

⁴ Sugiyono, “ Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”, 127.

untuk mewakili seluruh populasi.⁵ Sampel yang diambil dalam penelitian harus benar-benar mewakili dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pada penelitian ini dalam menentukan sampel digunakan metode *purposive sampling* yang berarti teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan berdasar pada kriteria tertentu.⁶ Kriteria yang digunakan untuk mengambil sampel yaitu sebagai berikut:

- a. Seluruh Bank Umum Syariah yang terdapat di Indonesia sampai Desember tahun 2019
- b. Bank Umum Syariah yang terdaftar pada statistik perbankan syariah (SPS) berturut-turut dari tahun 2015-2019
- c. Bank Umum Syariah yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) dari tahun 2015-2019
- d. Bank Umum Syariah yang mengeluarkan laporan pertanggungjawaban sosial (*corporate social responsibility*) pada laporan tahunan dimulai dari tahun 2015-2019
- e. Bank Umum Syariah yang mempunyai data-data berkaitan dengan variabel-variabel penelitian

Tabel 3. 2
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Pelanggaran Kriteria	Jumlah
1.	Seluruh Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia sampai Desember tahun 2019	(0)	14
2.	Bank Umum Syariah yang terdaftar pada statistik perbankan syariah (SPS) berturut-turut dari tahun 2015-2019	(2)	12

⁵ Rini Suryati, "Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Dewan Komisaris, Likuiditas, dan, 66.

⁶ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", 133.

3.	Bank Umum Syariah yang menerbitkan laporan tahunan (<i>annual report</i>) dari tahun 2015-2019	0	12
4.	Bank Umum Syariah yang mengeluarkan laporan pertanggungjawaban sosial (<i>corporate social responsibility</i>) pada laporan tahunan (<i>annual report</i>) dimulai dari tahun 2015-2019	0	12
5.	Bank Umum Syariah yang mempunyai data-data berkaitan dengan variabel-variabel penelitian	0	12
Jumlah sampel tiap periode			12
Periode penelitian			5
Jumlah sampel akhir = 12 x 5			60

Berdasarkan penentuan sampel dengan kriteria diatas, terdapat 12 bank umum syariah yang memenuhi kriteria sehingga dapat dijadikan sebagai sampel dalam penelitian. Bank yang tidak dapat dijadikan sampel karena tidak memenuhi kriteria adalah PT Bank Aceh Syariah dan PT Bank BPD Nusa Tenggara Barat Syariah. Dikarenakan PT Bank Aceh syariah mulai terdaftar pada SPS yang dikeluarkan OJK pada tahun 2016 dan Bank BPD Nusa Tenggara Barat Syariah pada tahun 2018. Bank umum syariah yang dapat dijadikan sampel sebanyak 12 BUS dengan periode dari tahun 2015-2019 yaitu 5 tahun sehingga jumlah data yang digunakan dalam penelitian adalah 60 data.

Tabel 3. 3
Sampel Bank Umum Syariah

No	Nama Bank Umum Syariah	Kode Bank
1.	PT Bank Muamalat Indonesia	BMI
2.	PT Bank Victoria Syariah	BVS
3.	PT Bank BRI Syariah	BRIS
4.	PT Bank Jabar Banten Syariah	BJBS

5.	PT Bank BNI Syariah	BNIS
6.	PT Bank Syariah Mandiri	BSM
7.	PT Bank Mega Syariah	BMS
8.	PT Bank Panin Dubai Syariah	PBS
9.	PT Bank Syariah Bukopin	BSB
10.	PT BCA Syariah	BCAS
11.	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	BTPNS
12.	PT Maybank Syariah Indonesia	BMSI

Sumber: *Statistik Perbankan Syariah 2020* (diolah)

C. Desain dan Definisi Operasional

1. Variabel Dependen

Variabel dependen yang sering disebut dengan variabel terikat ialah variabel yang menjadi akibat dengan kata lain mendapat pengaruh dari variabel independen (bebas). Variabel terikat disebut juga dengan variabel output, kriteria, dan konsekuen.⁷ Variabel dependen pada penelitian ini adalah pengungkapan ISR pada bank umum syariah di Indonesia.

ISR merupakan indeks atau tolak ukur untuk pengungkapan kinerja sosial dari berbagai perusahaan syariah. Nilai indeks ISR dapat diperoleh dengan menggunakan metode *content analysis* yaitu dengan memberikan *scoring* pada indikator dari masing-masing tema pengungkapan ISR. Tema pengungkapan ISR terdiri dari 6 tema yang kemudian terbagi menjadi 48 indikator sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ross Haniffa (2002) serta Rohana Othman *et al* (2009). Berikut ini adalah tema-tema pengungkapan ISR:

- a. Pendanaan dan Investasi (*Finance and Investment*)
- b. Produk dan Jasa (*Product and Service*)
- c. Karyawan (*Employee*)
- d. Masyarakat (*Society*)
- e. Lingkungan Hidup (*Environment*)

⁷ Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”, 69.

f. Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance*)

Pemberian *scoring* untuk setiap indikator pengungkapan ISR dilakukan dengan cara memberikan nilai 1 apabila terdapat indikator pengungkapan ISR pada laporan tahunan BUS. Apabila tidak ditemukan indikator pengungkapan ISR akan diberi nilai 0. Hasil nilai tersebut kemudian akan dijumlahkan baik dari masing-masing tema maupun secara keseluruhan. Hasil penjumlahan nilai dari masing-masing tema akan menunjukkan tema apa yang menjadi fokus perhatian dari BUS. Sedangkan nilai secara keseluruhan yang akan menjadi nilai pengukuran untuk indeks pengungkapan ISR. Oleh karena itu nilai pengungkapan ISR pada BUS yang terbesar adalah 48 sedangkan nilai terkecil adalah 0. Setelah dilakukan *scoring* maka hasilnya akan dihitung dengan rumus *disclosure level*. Penggunaan rumus pada pengukuran *disclosure level* adalah sebagai berikut:⁸

$$\text{Disclosure Level} = \frac{\text{Jumlah Score Disclosure yang dipenuhi}}{\text{Jumlah Score Maksimum}}$$

2. Variabel Independen

Variabel independen yang sering disebut sebagai variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab atau yang mempengaruhi variabel dependen (terikat). Variabel ini juga merupakan variabel *stimulus, predictor, antecedent*.⁹ Variabel-variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam

⁸ Rini Suryati, “Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Dewan Komisaris, Likuiditas, dan, 69-70.

⁹ Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”, 69.

memperoleh keuntungan.¹⁰ Menurut Kasmir profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Serta menunjukkan pengukuran pada keefektivan manajerial pada perusahaan. Pada penelitian ini pengukuran profitabilitas pada BUS dilakukan dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). Rumus untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut:¹¹

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

b. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menurut Ross *et al* dalam Muhammad Rivandi (2017) adalah gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dengan besarnya nilai aktiva yang dimiliki.¹² Pada penelitian ini dalam melakukan pengukuran terhadap ukuran perusahaan (BUS) adalah dengan menggunakan *proxy* total asset dengan rumus sebagai berikut:¹³

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Assets)}$$

c. *Leverage*

Leverage merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi

¹⁰ Ari Kristin Prasetyoningrum, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Efisiensi Biaya, dan Umur Perusahaan Terhadap *Islamic*”, 149.

¹¹ Kasmir, “Analisis Laporan Keuangan”, 196.

¹² Muhammad Rivandi, dkk, “*Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan”, 14.

¹³ Reka Yufita Sari, Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan, 29.

kewajibannya pada pihak lain.¹⁴ *Leverage* akan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam pengelolaan dana baik dari pihak luar maupun aset milik perusahaan.¹⁵ Pada penelitian ini untuk melakukan pengukuran terhadap *leverage* pada BUS digunakan DER (*Debt to equity ratio*) dengan rumus sebagai berikut:¹⁶

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Debt (Utang)}}{\text{Total Equity}}$$

d. Umur perusahaan

Umur perusahaan akan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan serta kedewasaan perusahaan. Kedewasaan perusahaan akan menunjukkan berapa lama perusahaan tersebut berdiri dan beroperasi. Berdasarkan pendapat Lathifa et al dalam Ari Kristin Prasetyoningrum (2018) bahwa umur perusahaan diukur dengan cara menghitung mulai tahun berdirinya sampai dengan tahun dibuatnya data *annual report* saat ini.¹⁷ Perumusan untuk umur perusahaan adalah sebagai berikut:¹⁸

$$\text{Umur perusahaan} = \text{Tahun } \textit{annual report} \text{ yang diteliti} - \text{Tahun berdirinya}$$

e. Ukuran Dewan Komisaris

Egon Zehnder (2000) dalam *Forum For Corporate Governance In Indonesia* mengatakan

¹⁴ Febry Ramadhani, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah, 2491.

¹⁵ Muhammad Rivandi, dkk, “Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, 12.

¹⁶ Kasmir, “Analisis Laporan Keuangan”, 158.

¹⁷ Ari Kristin Prasetyoningrum, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Efisiensi Biaya, dan, 150.

¹⁸ Tanti Safitri, “Pengaruh Leverage, Profitability, Company Age dan Islamic Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Studi Pada Perusahaan Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2014-2018)”, (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung, 2020), 55.

bahwa dewan komisaris adalah titik pusat dari pengelolaan perusahaan yang berkewajiban sebagai penjamin strategi perusahaan dapat terlaksana dan mengawasi pihak manajemen perusahaan serta mengarahkan pelaksanaan akuntabilitas.¹⁹ Ukuran dewan komisaris pada penelitian ialah jumlah dari dewan komisaris yang ada pada BUS.

UDK = Jumlah Dewan Komisaris Pada BUS

f. Ukuran Dewan Pengawas Syariah

Dewan pengawas syariah menurut Salman merupakan pihak yang melakukan tugas pengawasan pada setiap aktivitas operasional pada bank supaya sesuai dengan peraturan syariah. Ukuran dewan pengawas syariah adalah jumlah DPS sebagai pengawas internal syariah yang ada pada perbankan syariah.²⁰

UDPS = Jumlah Dewan Pengawas Syariah Pada BUS

Tabel 3. 4
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<i>Islamic Social Reporting (ISR) (Y)</i>	ISR ialah indeks untuk pelaporan kinerja sosial untuk berbagai perusahaan berbasis syariah	$ISR = \frac{\text{Jumlah Pengungkapan}}{\text{Total Pengungkapan}} \times 100 \%$	Rasio
Profitabilit	Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan	<i>Return On Asset</i>	Rasio

¹⁹ *Forum For Corporate Governance In Indonesia*, “Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan *Corporate Governance* (Tata Kelola Perusahaan)”, 5.

²⁰ Herawati, dkk, “Pengaruh Roa Dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah Terhadap, 5-6.

as (X1)	untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Asset}}$	
Ukuran Perusahaan (X2)	Seberapa besar total asset yang dimiliki oleh lembaga keuangan syariah	$\text{Size} = \ln \text{TA}$ (Log natural Total Asset)	Nominal
<i>Leverage</i> (X3)	<i>Leverage</i> merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya pada pihak lain	$\frac{\text{Debt to Equity Ratio}}{\text{DER} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Total Equity}}}$	Rasio
Umur Perusahaan (X4)	Umur perusahaan akan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan serta kedewasaan perusahaan	$\text{Age} = \text{Tahun annual report} - \text{Tahun berdirinya}$	Nominal
Ukuran Dewan Komisaris (X5)	Ukuran dewan komisaris ialah jumlah dewan komisaris dalam suatu lembaga keuangan syariah	$\text{UDK} = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}{\text{Pada BUS}}$	Nominal
Ukuran Dewan Pengawas Syariah (X6)	Ukuran dewan pengawas syariah ialah jumlah DPS sebagai pengawas internal syariah yang ada pada perbankan syariah	$\text{UDPS} = \frac{\text{Jumlah Dewan Pengawas Syariah}}{\text{Pada BUS}}$	Nominal

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh data-data yang diperlukan untuk diolah yang kemudian dapat menghasilkan kesimpulan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan 2 metode pengumpulan data yaitu:

1. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan berbagai data tertulis tentang penjelasan,

keterangan, serta pemikiran yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian. Pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi dilakukan dengan cara mencatat data-data yang diperlukan berkaitan dengan objek penelitian.²¹ Dalam penelitian ini data yang diperlukan terdapat pada laporan tahunan (*annual report*) Bank Umum Syariah yang diperoleh dari masing-masing *website* BUS dan juga *website* OJK.

2. Metode Kepustakaan

Pengumpulan data dengan metode kepustakaan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang bersumber dari *e-book*, jurnal, artikel, literatur, serta hasil penelitian-penelitian terdahulu berkaitan dengan objek penelitian yang kemudian dipelajari dan dipahami.

E. Sumber Data

Berdasarkan sifatnya pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Menurut Ma'ruf Abdullah data kuantitatif merupakan kumpulan informasi yang berkaitan dengan penelitian biasanya berbentuk angka (numerik) dari hasil pengukuran dan perhitungan.²² Data kuantitatif pada penelitian ini diperoleh melalui rasio hasil *content analysis* ISR (*Islamic Social Reporting*), Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Umur Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah.

Berdasarkan Sumbernya data yang digunakan pada penelitian ini ialah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang didapatkan atau dikumpulkan dari media perantara atau pihak lain.²³ Data sekunder penelitian ini diperoleh pada laporan tahunan (*annual report*) Bank Umum Syariah, jurnal, *e-book*, artikel, literatur, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan objek penelitian.

²¹ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", 196.

²² Ma'ruf Abdullah, "Metode Penelitian Kuantitatif", 245.

²³ Ma'ruf Abdullah, "Metode Penelitian Kuantitatif", 247.

F. Metode Analisis Data

Data penelitian ini dinyatakan dengan bentuk angka atau dikenal dengan data kuantitatif. Sehingga peneliti dalam melakukan pengujian penelitian menggunakan teknik analisis statistik dengan bantuan *software* SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda karena variabel yang mempengaruhi variabel dependen (terikat) pada penelitian lebih dari satu. Analisis regresi linier berganda merupakan analisis statistik yang menghubungkan antara dua atau lebih variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat).²⁴ Akan tetapi sebelum melaksanakan analisis regresi linier berganda dilaksanakan dulu uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

Uji statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran tentang variabel-variabel dalam penelitian. Dan untuk pengujian hipotesis pada penelitian dilakukan analisis dengan menggunakan uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi (R^2), uji signifikan.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan suatu prosedur atau tata cara yang terdapat pada statistika yang berguna untuk mendapatkan gambaran serta mendeskripsikan data-data penelitian hasil dari pengamatan. Analisis deskripsi berfungsi untuk memberi penggambaran umum mengenai data penelitian yang telah diperoleh namun tidak untuk pengujian hipotesis penelitian.²⁵ Menurut Ghozali dalam Taufik Akbar (2015) analisis deskripsi memiliki fungsi untuk memberikan gambaran data melalui jumlah data,

²⁴Kumba Digdowiseiso, “Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis”, (Jakarta:: Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS) 2017), 120. <http://repository.unas.ac.id/651/1/Buku%20Metodologi%20Penelitian%20Ekonomi%20dan%20Bisnis.pdf>

²⁵ Sugiyono, “ Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”, 206.

nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi.²⁶

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik merupakan bagian penting dalam analisis linier berganda yang berfungsi untuk menguji agar hasil persamaan dari regresi linier berganda tersebut valid saat digunakan untuk memprediksi suatu masalah dan sesuai dengan kaidah BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian distribusi normal atau tidaknya data yang akan dianalisis. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pada model regresi persebaran variabel independen dan dependen normal atau tidak.²⁷ Karena menurut Ghozali dalam Taufik Akbar (2015) dalam melakukan uji t dan uji F distribusi data variabel harus normal agar uji statistik pada sampel yang sedikit dikatakan valid. Penelitian disebut baik jika distribusi data normal.²⁸ Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan 2 metode yaitu:

1) Analisis Grafik

Analisis menggunakan grafik adalah pilihan cara yang mudah untuk mengetahui residual yang dilakukan dengan cara mengamati grafik histogram. Dimana pada grafik ini membandingkan data observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Pada penelitian ini analisis grafik dilakukan dengan penggunaan metode yang lebih baik yaitu melihat *normal probability plot* dengan membandingkan distribusi kumulatif dengan distribusi normal. Distribusi yang normal digambarkan dengan garis

²⁶ Taufik Akbar, "Analisis Pengaruh *Islamic*", 55.

²⁷ Kumba Digdowiseiso, "Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis", 106

²⁸ Taufik Akbar, "Analisis Pengaruh *Islamic*", 55.

lurus membentuk diagonal yang akan dibandingkan dengan plotting data residual. Distribusi data residual dikatakan normal jika data yang digambarkan dengan garis mengikuti garis diagonalnya.

2) Analisa statistik

Analisis statistik dilakukan untuk memperkuat analisis grafik. Pengujian statistik yang dilakukan untuk menguji normalitas data pada penelitian ini adalah uji statistik non parametrik Kolmogorof Smirnov (K-S). Uji K-S dinilai dengan melihat hasil nilai signifikan. Data dikatakan normal jika nilai sign berada diatas 0,05. Sedangkan jika nilai sign dibawah 0,05 maka data dikatakan tidak normal.²⁹

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui variasi residual antara pengamatan satu dengan yang lainnya berbeda atau tidak. Jika variasi residual pengamatan satu dengan pengamatan lainnya sama maka disebut dengan homoskedastisitas, jika hasilnya berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah jika variasi residualnya tidak terdapat heteroskedastisitas. Pada penelitian ini dalam melakukan pengujian heteroskedastisitas, peneliti menggunakan alat statistik yaitu uji *glejser*. Jika hasil dari uji *glejser* menunjukkan nilai signifikan berada diatas 0,05 maka data penelitian tersebut telah terbebas dari heteroskedastisitas.³⁰

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah pengujian yang dilakukan agar bisa diketahui pada model regresi ada korelasi antara variabel independen satu dengan yang

²⁹ Kumba Digdowiseiso, "Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis", 106-107.

³⁰ Kumba Digdowiseiso, "Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis", 108.

lain atau tidak. Model regresi yang baik adalah jika terbebas dari multikolinieritas. Dalam pengujian multikolinieritas peneliti menggunakan nilai *tolerance* dan VIF (*variance inflation factor*). Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan VIF $< 10,00$, maka model regresi terbebas dari multikolinieritas. Tetapi apabila nilai *tolerance* $< 0,1$ dan VIF $> 10,00$, maka pada model regresi terdapat multikolinieritas.³¹

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian statistik yang dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi antara variabel pada serangkaian observasi yang diurutkan berdasarkan waktu tertentu (*time series*). Suatu model regresi menjadi baik jika terbebas dari autokorelasi. Cara yang digunakan untuk mengetahui adanya autokorelasi atau tidak adalah melalui uji *Durbin Waston (DW Test)*. Berikut ini adalah dasar pengambilan keputusan autokorelasi dengan uji *Durbin Waston (DW Test)*:³²

- 1) Terdapat autokorelasi jika nilai *d (Durbin Waston)* lebih kecil dari nilai $4-dL$ atau lebih besar dari nilai $4-dL$.
- 2) Tidak terdapat autokorelasi jika nilai *d (Durbin Waston)* berada diantara dU serta $4-dU$.
- 3) Tidak ada kesimpulan pasti jika nilai *d (Durbin Waston)* berada diantara dL dan dU dan juga diantara $4-dU$ dan $4-dL$

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan pengujian statistik yang menghubungkan antara dua variabel independen (X) atau lebih dengan variabel dependen (Y). Analisis ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh dari variabel independen dengan variabel dependen yang dinyatakan dengan persamaan matematik

³¹ Kumba Digdowiseiso, "Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis", 108-109.

³² Timotius Febry & Teofilus, "SPSS: Aplikasi Pada Penelitian Manajemen Bisnis", (Bandung: Media Sains Indonesia, 2020), 72.

(regresi). Penelitian ini menggunakan bentuk analisis linier berganda dengan rumus yaitu:³³

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Keterangan:

Y	: <i>Islamic Social Reporting</i>
a	: Nilai Konstanta
$\beta_{1, 2, 3, 4, 5, 6}$: Nilai Koefisien Regresi
X_1	: Profitabilitas
X_2	: Ukuran Perusahaan
X_3	: <i>Leverage</i>
X_4	: Umur Perusahaan
X_5	: Ukuran Dewan Komisaris
X_6	: Ukuran Dewan Pengawas Syariah
e	: <i>error</i>

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan agar diketahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini akan dilakukan pengujian yaitu pengaruh Profitabilitas (ROA), Ukuran Perusahaan (*total asset*), *Leverage* (DER), Umur Perusahaan (*Age*), Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Pengawas Syariah terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR). Pengujian hipotesis pada penelitian ini meliputi:

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan pengujian untuk mengetahui seberapa besar kemampuan dari semua variabel independen dalam menjelaskan varians dari variabel terikat (dependen). Nilai koefisien determinasi adalah $0 < R^2 < 1$. Dimana jika nilai R^2 kecil memiliki arti menunjukkan bahwa kemampuan terbatas variabel bebas (independen) dalam menjelaskan varians variabel terikat (dependen). Sedangkan jika nilai R^2 mendekati 1 maka semua variabel bebas (independen) telah menjelaskan hampir semua

³³ Kumba Digdowiseiso, "Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis", 121.

informasi yang berkaitan dengan variabel terikat (dependen).³⁴

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F ialah pengujian yang dilakukan agar dapat diketahui pengaruh beberapa variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) secara bersamaan. Ketentuan hipotesis bisa diterima atau ditolak yaitu sebagai berikut.³⁵

- 1) Jika nilai signifikan $< 0,05$ menunjukkan jika secara simultan (bersamaan) variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikan $> 0,05$ menunjukkan jika secara simultan (bersamaan) variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Pengujian statistik T merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Dasar penerimaan dan penolakan hipotesis pada pengujian T adalah sebagai berikut:³⁶

- 1) Jika nilai signifikan $< 0,05$ menunjukkan jika secara parsial (individu) variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikan $> 0,05$ menunjukkan jika secara pasial (individu) variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

³⁴ Kumba Digdowiseiso, "Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis", 120.

³⁵ Kumba Digdowiseiso, "Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis", 121.

³⁶ Kumba Digdowiseiso, "Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis", 121.